



## DETEKSI DINI KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL PADA ANAK

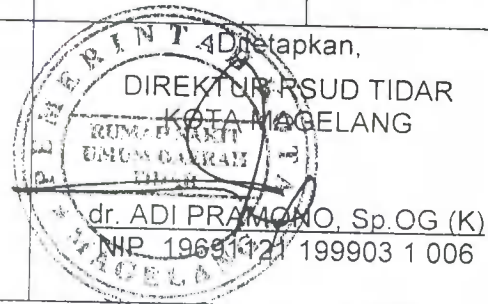
No. Dokumen  
0284/Bid.Kep/III/2022

No. Revisi  
00

Halaman  
1 dari 3

### STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal terbit  
01 Maret 2022



#### Definisi

Memeriksa secara dini adanya masalah perilaku emosional, autisme, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak agar segera dapat dilakukan intervensi yang sesuai.

#### Diagnosis Keperawatan

- Gangguan Tumbuh Kembang
- Risiko Gangguan Perkembangan

#### Luaran Keperawatan

- Status Pertumbuhan Membaik
- Status Perkembangan Membaik

#### Prosedur

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :
  - a. Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) bagi anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
  - b. Ceklis autisme anak prasekolah (seperti *Modified Checklist for Autism in Toddlers* {M-CHAT}) bagi anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
  - c. Formulir deteksi dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) menggunakan *Abbreviated Conner Rating Scale* bagi anak umur 36 bulan ke atas.
  - d. Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak
  - e. Alat tulis
4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Pastikan Kembali tanggal lahir anak untuk menentukan kuisisioner yang sesuai
6. Lakukan penilaian dengan menggunakan kuisisioner yang sesuai :
  - a. KMPE
    - 1) Ajukan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring
    - 2) Tanyakan pertanyaan satu per satu tentang perilaku yang tertulis dalam KMPE kepada orang tua atau pengasuh anak
    - 3) Jika ada satu atau lebih jawaban YA maka kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional
    - 4) Jika ada 1 jawaban YA, intervensi berupa :

- a) Konseling kepada orang tua/pengasuh menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perlembangan Anak
- b) Lakukan evaluasi setelah 3 bulan dan rujuk anak ke Rumah Sakit dengan fasilitas Kesehatan jiwa/tumbuh kembang anak jika tidak ada perubahan
- c) Jika ada dua atau lebih jawaban YA, rujuk anak ke Rumah Sakit dengan fasilitas kesehatan jiwa/tumbuh kembang anak
- d) Jika tidak ada jawaban YA, maka skrining ulang masalah mental emosional diulang setiap 6 bulan sampai anak berusia 72 bulan



b. M-CHAT

- 1) Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring
- 2) Ajukan satu persatu perilaku yang tertulis pada M-CHAT kepada orang tua atau pengasuh anak
- 3) Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan tugas pada M-CHAT
- 4) Catat jawaban orang tua/pengasuh anak
- 5) Buat kesimpulan hasil pengamatan kemampuan anak, YA atau TIDAK
- 6) Teliti Kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab
- 7) Lakukan interpretasi :
  - a) Pertanyaan No. 2, 7, 9, 13, 14, dan 15 adalah pertanyaan penting (*critical item*) jika dijawab TIDAK berarti anak mempunyai risiko tinggi autisme
  - b) Jika Jawaban TIDAK pada dua atau lebih *critical item* atau tiga pertanyaan lain yang dijawab tidak sesuai (misalnya seharusnya dijawab YA, orang tua menjawab TIDAK) maka anak tersebut mempunyai risiko autisme
  - c) Jika perilaku itu jarang dikerjakan (seperti anda melihat satu atau 2 kali), mohon dijawab anak tersebut tidak melakukannya
  - d) Jika anak memiliki risiko tinggi autisme atau risiko autisme, rujuk ke Rumah Sakit yang memberikan layanan rujukan tumbuh kembang anak



c. GPPH

- 1) Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring
- 2) Ajukan satu persatu pertanyaan perilaku yang tertulis pada formulir deteksi dini GPPH
- 3) Jelaskan kepada orang tua/pengasuh anak untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab
- 4) Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan pertanyaan pada formulir GPPH
- 5) Catat jawaban dan hasil pengamatan perilaku anak selama dilakukan pemeriksaan
- 6) Teliti Kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab
- 7) Beri nilai pada masing-masing jawaban
  - a) Nilai 0 : Jika keadaan tersebut tidak ditemukan pada anak
  - b) Nilai 1 : Jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan pada anak
  - c) Nilai 2 : Jika keadaan tersebut sering

|                     |   |
|---------------------|---|
|                     | <p>ditemukan pada anak</p> <p>d) Nilai 3 : Jika keadaan tersebut selalu ada pada anak</p> <p>8) Lakukan interpretasi sebagai berikut :</p> <p>a) Jika nilai total 13 atau lebih, anak kemungkinan dengan GPPH maka perlu dirujuk ke Rumah Sakit yang memberikan pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas Kesehatan jiwa untuk konsultasi dan lebih lanjut</p> <p>b) Jika nilai total kurang dari 13 tetapi anda ragu-ragu, jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian</p> <p>7. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</p> <p>8. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien</p> |
| <p>Referensi</p>    | <p>Kementerian Kesehatan RI (2016), Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta ; DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta ; DPP PPNI.</p> |
| <p>Unit Terkait</p> | <p>Rawat Inap, Rawat Jalan</p>  |


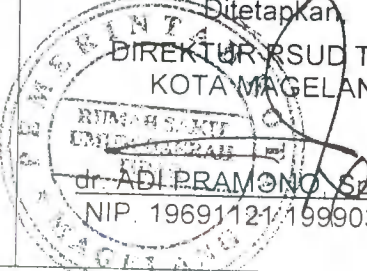
|  | <b>DETEKSI DINI STUNTING</b>  |   |                     |
|---|---|---|---------------------|
| <b>STANDAR<br/>PROSEDUR<br/>OPERASIONAL</b>                                       | No. Dokumen<br>0285/Bid.Kep/III/2022  | No. Revisi<br>00.   | Halaman<br>1 dari 2 |
|   | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022   | Ditetapkan,<br><b>DIREKTUR RSUD TIDAR<br/>KOTA MAGELANG</b><br><br><b>dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)</b><br>NIP. 19691121 199903 1 006 |                     |
| Definisi  | Memeriksa secara dini masalah tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya   |   |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko Gangguan Pertumbuhan</li> <li>• Risiko Gangguan Perkembangan</li> </ul>   |   |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Pertumbuhan Membaik</li> <li>• Status Perkembangan Membaik</li> </ul>   |   |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur</li> <li>3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Papan pengukur panjang badan</li> <li>b. Timbangan berat badan</li> <li>c. Grafik Pertumbuhan WHO (BB/U, TB/U, BB/TB)</li> <li>d. Alat tulis</li> </ol> </li> <li>4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>5. Lakukan penimbangan berat badan (BB) dan pengukuran Panjang badan (PB) 1 bulan sekali</li> <li>6. Catat hasil pengukuran BB dan PB ke dalam grafik pertumbuhan</li> <li>7. Periksa status riwayat <i>antenatal care</i> ibu</li> <li>8. Periksa status riwayat pemberian ASI eksklusif</li> <li>9. Identifikasi kesiapan orang tua untuk memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)</li> <li>10. Identifikasi adanya factor risiko lain yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi stunting pada anak (seperti pola pemberian makan, perilaku hidup bersih dan sehat)</li> <li>11. Rujuk anak ke spesialis anak, jika dalam dua kali pengukuran berturut-turut tidak ada kenaikan berat badan atau bahkan mengalami penurunan untuk pemeriksaan lebih lanjut</li> <li>12. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>13. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien</li> </ol> |   |                     |

|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Kementerian Kesehatan RI (2016). <i>Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar</i>.</p> <p>Kementerian Kesehatan RI (2018). <i>Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia</i>. Diakses dari <a href="http://www.depkes.go.id">www.depkes.go.id</a></p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |

|   |  |   |                     |
|---|--|---|---------------------|
|  | <b>EDUKASI DETEKSI DINI HIV/AIDS PADA BAYI/ANAK</b>  |   |                     |
|   | No. Dokumen<br>0286/Bid.Kep/III/2022   | No. Revisi<br>00.   | Halaman<br>1 dari 2 |
| STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL  | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022  | Ditetapkan<br>DIREKTUR RSUD TIDAR<br>KOTA MAGELANG<br><br>dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)<br>NIP. 19691211999031006 |                     |
| Definisi  | Memberikan informasi tentang identifikasi awal penyakit HIV/AIDS kepada orang tua/keluarga terdekat.   |   |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko Gangguan Pertumbuhan</li> <li>• Risiko Gangguan Perkembangan</li> </ul>  |   |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Pertumbuhan Membaik</li> <li>• Status Perkembangan Membaik</li> </ul>  |   |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur</li> <li>3. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>4. Identifikasi riwayat kehamilan</li> <li>5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan orang tua dalam menerima informasi</li> <li>6. Jadwalkan edukasi sesuai dengan kesepakatan yang akan dilakukan</li> <li>7. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi yang akan diberikan sesuai dengan deteksi dini HIV/AIDS pada bayi/anak (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, tatalaksana, pemeriksaan HIV/AIDS secara berkala)</li> <li>b. Media yang digunakan (seperti <i>leaflet</i>, lembar balik atau <i>booklet</i>)</li> <li>c. Lembar evaluasi edukasi</li> </ol> </li> <li>8. Lakukan edukasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati</li> <li>9. Pantau tumbuh kembang anak dengan HIV/AIDS, sesuai usia</li> <li>10. Berikan dukungan pada anak dan keluarga dengan HIV/AIDS</li> <li>11. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>12. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons orang tua.</li> </ol> |   |                     |


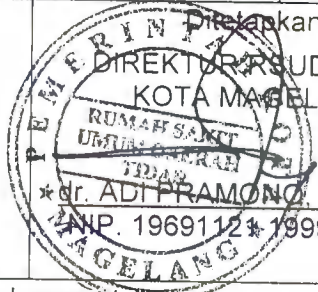
|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Kementerian Kesehatan RI (2016). Depkes. (2017). Program Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta : Kemenkes RI</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |




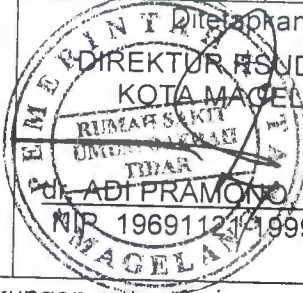
|   |   |   |                     |
|---|---|---|---------------------|
|  | <b>EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN<br/>PENDAMPING ASI (MP-ASI)</b>  |   |                     |
|   | No. Dokumen<br>0287/Bid.Kep/III/2022  | No. Revisi 00.  | Halaman<br>1 dari 2 |
| STANDAR<br>PROSEDUR<br>OPERASIONAL  | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022   | Ditetapkan<br><br>DIREKTUR RSUD TIDAR<br>KOTA MAGELANG<br>dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)<br>NIP. 19691121/199003 1 006 |                     |
| Definisi  | Memberikan informasi dan dukungan tentang makanan yang harus diberikan bersama dengan ASI Ketika bayi telah berusia 6 bulan.  |   |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Defisit Nutrisi</li> <li>• Kesiapan Peningkatan Nutrisi</li> </ul>   |   |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Nutrisi Bayi Membaik</li> <li>• Tingkat Pengetahuan Meningkat</li> </ul>  |   |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur</li> <li>3. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>4. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Flipchart</i> tentang praktik-praktik pemberian makanan tambahan yang dianjurkan</li> <li>b. Contoh makanan local atau contoh pengelompokan makanan</li> <li>c. Contoh tekstur (kepekatan) bubur</li> </ol> </li> <li>5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan ibu atau pengasuh untuk menerima informasi</li> <li>6. Identifikasi kemampuan ibu atau pengasuh dalam menyediakan nutrisi</li> <li>7. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>8. Jelaskan tentang pentingnya tetap melanjutkan pemberian ASI setelah bayi berusia 6 bulan</li> <li>9. Jelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pemberian makanan tambahan bagi setiap kelompok umur, yaitu frekuensi, jumlah, tekstur (kepekatan), variasi (berbagai macam makanan), cara pemberian makanan secara aktif/responsive, dan kebersihan</li> <li>10. Jelaskan langkah pemberian MP-ASI :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan MP-ASI yang akan diberikan</li> <li>b. Anjurkan orang tua/pengasuh dan bayi mencuci tangan sebelum memberikan MP-ASI</li> <li>c. Jelaskan posisi bayi yang aman saat makan, yaitu duduk di pangkuan ibu atau di kursi yang aman</li> <li>d. Anjurkan menggunakan kain alas makan pada leher dan dada anak</li> <li>e. Anjurkan orang tua/pengasuh untuk menghindari bayi dari distraksi saat makan seperti mendudukan</li> </ol> </li> </ol> |   |                     |




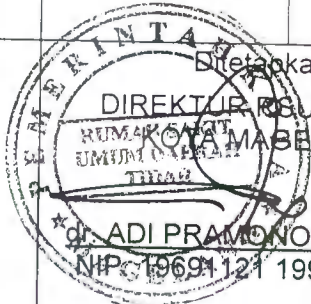
|                     |  |
|---------------------|--|
|                     | <p>anak di depan televisi, gawai atau lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>f. Ajarkan untuk mendekatkan sendok berisi makanan ke bibir bayi dan biarkan bayi membusa mulutnya lebih dahulu (jangan memaksa untuk memasukkan makanan ke mulut bayi)</li> <li>g. Anjurkan memberikan makanan secara perlahan</li> <li>h. Anjurkan menghentikan pemberian makan jika bayi sudah menunjukkan tanda kenyang</li> <li>i. Anjurkan untuk membersihkan wajah dan tangan bayi dengan kain lap makan/tisu</li> <li>j. Anjurkan orang tua/pengasuh dan bayi mencuci tangan setelah pemberian makan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Berikan kesempatan kepada ibu atau pengasuh untuk bertanya</li> <li>12. Evaluasi pemahaman ibu atau pengasuh tentang pendidikan kesehatan yang telah diberikan</li> <li>13. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>14. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons ibu</li> </ol>   |
| <p>Referensi</p>    | <p>Direktur Jenderal Bina Gizi dan KIA. (2014). <i>Modul Pelatihan Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak</i>. Diambil dari <a href="https://www.kesehatan-ibuanak.net/kia/images/2015/6_Materi_Fasilitator_rev_5.pdf">https://www.kesehatan-ibuanak.net/kia/images/2015/6 Materi Fasilitator rev 5.pdf</a></p> <p>NHS. (2010). <i>Your Baby's First Solid Foods</i>. Diakses dari <a href="https://www.nhs.uk/conditions/pregnancy-and-baby/solid-foods-weaning/">https://www.nhs.uk/conditions/pregnancy-and-baby/solid-foods-weaning/</a></p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> |
| <p>Unit Terkait</p> | <p>Rawat Inap, Rawat Jalan</p>   |

|   |   |  |                     |
|---|---|--|---------------------|
|  | <b>EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA ANAK</b>  |  |                     |
|   | No. Dokumen<br>0288/Bid.Kep/III/2022  | No. Revisi<br>00.  | Halaman<br>1 dari 2 |
| STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL  | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022   | Ditetapkan,<br>DIREKTUR RSUD TIDAR<br>KOTA MAGELANG<br><br>*dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)<br>NIP. 196911211999031006 |                     |
| Definisi  | Memberikan informasi dan dukungan tentang cara menghindari anak dari penyakit tidak menular   |  |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif</li> <li>• Kesiapan Peningkatan Pengetahuan</li> </ul>  |  |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan Kesehatan Meningkat</li> <li>• Tingkat Pengetahuan Meningkat</li> </ul>   |  |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur</li> <li>3. Sediakan media yang sesuai (seperti <i>leaflet</i>, <i>booklet</i>)</li> <li>4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan orang tua atau pengasuh untuk menerima informasi</li> <li>6. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>7. Gambarkan tentang pentingnya pencegahan PTM sejak masa kanak-kanak</li> <li>8. Gambarkan tentang efek obesitas pada anak terhadap kemungkinan terjadinya PTM di masa yang akan datang</li> <li>9. Gambarkan praktik-praktik yang dianjurkan untuk mencegah PTM pada anak (seperti pola makan, pola aktivitas)</li> <li>10. Berikan kesempatan pada orang tua atau pengasuh untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>11. Periksa pemahaman orang tua atau pengasuh tentang pendidikan kesehatan yang telah diberikan</li> <li>12. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>13. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons orang tua</li> </ol> |  |                     |

|              |   |
|--------------|---|
| Referensi    | <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of Infants and Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan   |

|  | EDUKASI PERAWATAN BAYI  |   |                     |
|---|---|---|---------------------|
|   | No. Dokumen<br>0289/Bid.Kep/III/2022  | No. Revisi<br>00.   | Halaman<br>1 dari 2 |
| STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL  | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022   |  <p>           Ditelapakan,<br/>           DIREKTUR RSUD TIDAR<br/>           KOTA MAGELANG<br/>           RUMAH SAKIT<br/>           UNDAH SARAI<br/>           TIDAR<br/>           Dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)<br/>           NIP. 19691121199903 1 006         </p> |                     |
| Definisi  | Memberikan informasi dan dukungan mengenai perawatan bayi secara mandiri  |   |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko Disorganisasi Perilaku Bayi</li> <li>• Defisit Pengetahuan</li> <li>• Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua</li> </ul>   |   |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi Perilaku Bayi Meningkatkan</li> <li>• Peran Menjadi Orang Tua Membaik</li> <li>• Tingkat Pengetahuan Meningkatkan</li> </ul>  |   |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan manfaat perawatan bayi</li> <li>3. Sediakan alat dan bahan yang diperlukan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi yang akan diberikan sesuai tahapan usia bayi</li> <li>b. Media yang akan digunakan (seperti <i>leaflet</i>, lembar balik, poster)</li> <li>c. Lembar evaluasi edukasi</li> </ol> </li> <li>4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan orang tua atau pengasuh untuk menerima informasi</li> <li>6. Ajarkan memandikan bayi dengan memperhatikan suhu ruangan 21-24 C dan dalam waktu 5-10 menit, sehari 2 kali</li> <li>7. Ajarkan perawatan tali pusat</li> <li>8. Anjurkan memantau tanda vital bayi terutama suhu tubuh</li> <li>9. Anjurkan untuk menjemur bayi sebelum jam 9 pagi</li> <li>10. Ajarkan pijat bayi</li> <li>11. Anjurkan segera mengganti popok jika basah</li> <li>12. Anjurkan penggunaan pakaian bayi dari bahan katun</li> <li>13. Anjurkan menyusui <i>sesuai kebutuhan bayi</i></li> <li>14. Berikan kesempatan pada orang tua atau pengasuh untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>15. Periksa pemahaman orang tua atau pengasuh tentang pendidikan kesehatan yang telah diberikan</li> <li>16. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>17. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons orang tua</li> </ol> |   |                     |

|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Blume-Peytavi, U., Lavender, T., Jenerowicz, D., Ryumina, I., Stalder, J. F., Torrelo, A., &amp; Cork, M. J. (2016). Recommendations from a European roundtable meeting on best practice healthy infant skin care. <i>Pediatric dermatology</i>, 33 (3) , 311-321</p> <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> <p>Quattrin, R., Kim Iacobucci, A. L. D. T., Gallina, L., Pittini, C., &amp; Brusaferrro, S. (2016). 70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care: A Case-Control Study in Italy. <i>Medicine</i> , 95 (14).</p> <p>Schultz Camillo, B., Nietzsche, E. A., Salbego, C., Goncalves, L., Osto, D., Silva, D., &amp; Bock, A. (2016). Health Education Actions in Primary Attention To Pregnant And Puerperal Women: Integrative Review. <i>Journal of Nursing UFPE/Revista de Enfermagem UFPE</i>, 10.</p> <p>Shakya, J. (2017). Determinants of newborn care at home among the parents attending maternal and child health clinic in maternity hospital, Thapathali, Kathmandu, Nepal. <i>Journal of Chitwan Medical College</i>, 6 (1), 34-39</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |

|   |  |   |                     |
|---|--|---|---------------------|
|  | <b>EDUKASI PERAWATAN HIV/AIDS PADA ANAK</b>  |   |                     |
|   | No. Dokumen<br>0290/Bid.Kep/III/2022   | No. Revisi<br>00.   | Halaman<br>1 dari 2 |
| STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL  | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022  | Ditetapkan,<br><br>DIREKTUR RSUD TIDAR<br>KOTA MAGELANG<br>*dr. ADI PRAMONO, Sp. OG (K)<br>NIP. 19691121 199903 1 006 |                     |
| Definisi  | Memberikan informasi dan dukungan mengenai penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS pada anak   |   |                     |
| Diagnosis Keperawatan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Defisit Pengetahuan</li> <li>• Risiko Infeksi</li> </ul>  |   |                     |
| Luaran Keperawatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengetahuan Meningkat</li> <li>• Tingkat Infeksi Menurun</li> </ul>   |   |                     |
| Prosedur  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan manfaat perawatan HIV/AIDS pada anak</li> <li>3. Sediakan alat dan bahan yang diperlukan :           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi tentang perawatan HIV/AIDS pada anak (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, perawatan, tumbuh kembang anak dengan HIV/AIDS, imunisasi, komplikasi dan tata laksana pengobatan)</li> <li>b. Media yang akan digunakan (seperti <i>leaflet</i>, lembar balik, poster)</li> </ol> </li> <li>4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan orang tua atau pengasuh untuk menerima informasi</li> <li>6. Lakukan edukasi sesuai dengan jadwal yang disepakati</li> <li>7. Berikan kesempatan pada orang tua atau pengasuh untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>8. Periksa pemahaman orang tua atau pengasuh tentang Pendidikan Kesehatan yang telah diberikan</li> <li>9. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>10. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons orang tua</li> </ol> |   |                     |



|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |



## EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN BAYI/ANAK

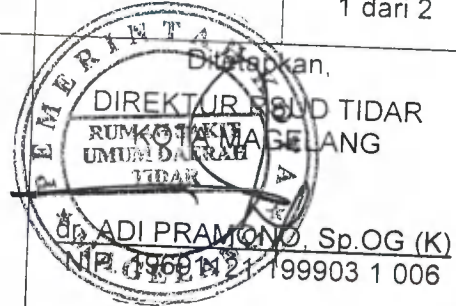
No. Dokumen  
0291/Bid.Kep/III/2022

No. Revisi  
00.

Halaman  
1 dari 2

STANDAR  
PROSEDUR  
OPERASIONAL

Tanggal terbit  
01 Maret 2022



Definisi

Memberikan informasi dan dukungan tentang kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Diagnosis Keperawatan

- Risiko Gangguan Perkembangan
- Risiko Gangguan Pertumbuhan

Luaran Keperawatan

- Status Perkembangan Membaik
- Status Pertumbuhan Membaik

Prosedur

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Jelaskan tujuan dan prosedur stimulasi perkembangan bayi/anak
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :
  - a. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
  - b. *Leaflet* stimulasi perkembangan sesuai usia anak
  - c. Alat bantu pemeriksaan SDIDTK
  - d. Alat tulis
4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Identifikasi kesiapan dan kemampuan orang tua atau pengasuh mengenai stimulasi perkembangan pada bayi/anak
6. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir
7. Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak
8. Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab
9. Tanyakan pertanyaan satu per satu secara berurutan
10. Lakukan interpretasi hasil KPSP
11. Berikan intervensi sesuai dengan interpretasi hasil KPSP
12. Jelaskan cara stimulasi perkembangan sesuai usia anak untuk dapat dikerjakan oleh orang tua di rumah
13. Berikan *leaflet* stimulasi perkembangan sesuai usia anak
14. Berikan kesempatan pada orang tua atau pengasuh untuk mengajukan pertanyaan
15. Periksa pemahaman orang tua atau pengasuh tentang Pendidikan Kesehatan yang telah diberikan
16. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
17. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons orang tua

|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>Kementerian Kesehatan RI. (2016). <i>Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar</i>.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1<sup>st</sup> ed.)</i>. Jakarta : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |



## PEMBERIAN ASUHAN PERKEMBANGAN PADA NEONATUS

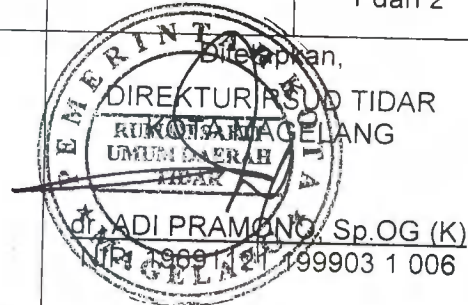
No. Dokumen  
0294/Bid.Kep/III/2022

No. Revisi  
00.

Halaman  
1 dari 2

STANDAR  
PROSEDUR  
OPERASIONAL

Tanggal terbit  
01 Maret 2022



Definisi

Memfasilitasi kelanjutan kehidupan neonates seperti kehidupan dalam uterus

Diagnosis  
Keperawatan

- Gangguan Tumbuh Kembang
- Risiko Gangguan Perkembangan
- Risiko Gangguan Pertumbuhan
- Disorganisasi Perilaku Bayi

Luaran  
Keperawatan

- Status Pertumbuhan Membaik
- Status Perkembangan Membaik
- Status Nutrisi Bayi Membaik
- Organisasi Perilaku Bayi Meningkatkan

Prosedur

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :
  - a. Kain bedong untuk membuat *nesting*
  - b. Kain penutup incubator yang tidak tembus cahaya
  - c. Alat monitor
  - d. Alat pengukur intensitas suara
  - e. Instrument penilaian nyeri untuk neonatus
4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Posisikan bayi seperti dalam rahim dengan menggunakan *nesting* yang sesuai dengan ukuran bayi
6. Lakukan Perawatan Metode Kanguru (PMK)
7. Lakukan pembedongan (*swaddling*) pada bayi
8. Tutup incubator dengan kain yang tidak tembus cahaya
9. Periksa bayi terus-menerus dengan menggunakan alat monitor
10. Kecilkan suara alarm alat-alat monitor dan volume suara ketika berbicara
11. Lakukan *atraumatic care* ketika melakukan tindakan keperawatan yang menyakitkan
12. Libatkan orang tua dalam perawatan bayinya
13. Berikan *non-nutritive sucking*
14. Periksa pertumbuhan dan perkembangan
15. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
16. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons bayi

|              |  |
|--------------|--|
| Referensi    | <p>Berman, A., Snyder, S. &amp; Fradsen, G. (2016). <i>Kozier &amp; Erb's Fundamentals of Nursing</i> (10<sup>th</sup> ed.). USA: Perason Education.</p> <p>Bowden, v. R. And Greenberg, C.S. (2016). <i>Pediatric Nursing Procedures</i> (4<sup>th</sup> ed.). Philadelphia : Lippincott Williams &amp; Wilkins</p> <p>Chloherty, J.P., Eichenwald, M.D., Eyal, F.G &amp; Zenk, K. E. (2012). <i>Manual of Neonatal Care</i>. (7<sup>th</sup> ed.). Lippincott Williams &amp; Wilkins</p> <p>Gomella, T. L., Cunningham, M.D., Eyal, F. G &amp; Zenk, K. E. (2012). <i>Neonatology : Management, Predecures, On-Call Problems, Diseases, and Drugs</i>. (4<sup>th</sup> ed.). London : Appleton &amp; Lange.</p> <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>McKinney, ES et al. (2009). <i>Maternal-Child Nursing</i> (3<sup>rd</sup> ed.). St Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan  |



## PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)

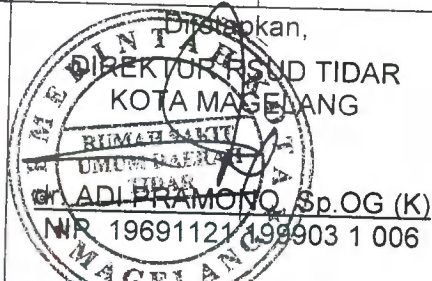
No. Dokumen  
0295/Bid.Kep/III/2022

No. Revisi  
00.

Halaman  
1 dari 2

STANDAR  
PROSEDUR  
OPERASIONAL

Tanggal terbit  
01 Maret 2022



Definisi

Memberikan makanan selain ASI pada bayi berusia 6 – 24 bulan

Diagnosis  
Keperawatan

- Defisit Nutrisi
- Risiko Defisit Nutrisi
- Kesiapan Peningkatan Nutrisi
- Risiko Aspirasi

Luaran  
Keperawatan


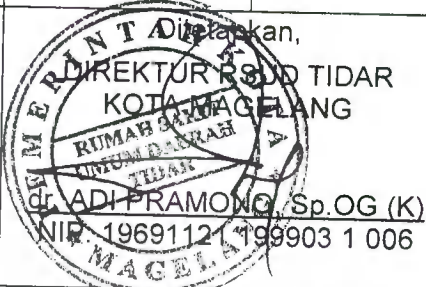
- Status Nutrisi Bayi Membaik
- Tingkat Pengetahuan Meningkat
- Tingkat Aspirasi Menurun

Prosedur

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :
  - a. MP-ASI (sesuaikan jumlah, tekstur, dan variasi sesuai dengan usia bayi)
  - b. Mangkuk, sendok, dan gelas
  - c. Kain alas makan
  - d. Kain lap makan/tisu
4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Identifikasi kesiapan bayi dan ibu atau pengasuh untuk pemberian MP-ASI
6. Pastikan tangan bayi dan ibu atau pengasuh dalam kondisi bersih
7. Posisikan anak duduk di pangkuan ibu atau di kursi yang aman
8. Pasangkan kain alas makan pada leher dan dada bayi
9. Hindarkan anak dari distraksi saat makan (seperti mendudukan anak di depan televisi, gawai)
10. Dekatkan sendok berisi makanan ke bibir bayi dan biarkan bayi membuka mulutnya lebih dahulu (jangan memaksa untuk memasukkan makanan ke mulut bayi)
11. Berikan makanan secara perlahan
12. Hentikan pemberian makan jika bayi sudah menunjukkan tanda kenyang
13. Lepaskan kain alas makan segera setelah selesai makan
14. Bersihkan wajah dan tangan bayi dengan kain lap makan/tisu
15. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
16. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
17. Dokumentasikan tindakan yang telah dilakukan



|              |   |
|--------------|---|
| Referensi    | <p>Berman, A., Snyder, S. &amp; Fradsen, G. (2016). <i>Kozier &amp; Erb's Fundamentals of Nursing</i> (10<sup>th</sup> ed.). USA: Perason Education.</p> <p>Bowden, v. R. And Greenberg, C.S. (2016). <i>Pediatric Nursing Procedures</i> (4<sup>th</sup> ed.). Philadelphia : Lippincott Williams &amp; Wilkins</p> <p>Direktur Jenderal Bina Gizi dan KIA. (2014). <i>Modul Pelatihan Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak</i>. Diakses dari <a href="https://www.kesehatan-ibuanak.net/kia/images/2015/6_Materi_Fasilitator_rev5.pdf">https://www.kesehatan-ibuanak.net/kia/images/2015/6 Materi Fasilitator rev5.pdf</a></p> <p>NHS. (2010). <i>Your Baby's First Solid Foods</i>. Diakses dari <a href="https://www.nhs.uk/conditions/pregnancy-and-baby/solid-foods-weaning/">https://www.nhs.uk/conditions/pregnancy-and-baby/solid-foods-weaning/</a></p> <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i>. St. Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>McKinney, ES et al. (2009). <i>Maternal-Child Nursing</i> (3<sup>rd</sup> ed.). St Louis : Mosby Elsevier.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> |
| Unit Terkait | Rawat Inap, Rawat Jalan   |

|  | <b>PEMERIKSAAN BAYI SEBELUM PEMULANGAN</b>   |  |                     |
|---|--|--|---------------------|
|   | No. Dokumen<br>0298/Bid.Kep/III/2022   | No. Revisi<br>00.  | Halaman<br>1 dari 2 |
| <b>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</b>   | Tanggal terbit<br>01 Maret 2022  |  |                     |
| <b>Definisi</b>   | Menilai kondisi bayi sebelum pulang dari perawatan   |  |                     |
| <b>Diagnosis Keperawatan</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikterik Neonatus</li> <li>• Risiko Ikterik Neonatus</li> <li>• Disorganisasi Perilaku Bayi</li> <li>• Risiko Disorganisasi Perilaku Bayi</li> </ul>   |  |                     |
| <b>Luaran Keperawatan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas Kulit dan Jaringan Meningkat</li> <li>• Organisasi Perilaku Bayi Meningkat</li> </ul>  |  |                     |
| <b>Prosedur</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur</li> <li>3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Termometer</li> <li>b. Timbangan</li> <li>c. Meteran atau pita ukur</li> <li>d. Jam atau pengukur waktu</li> <li>e. Sarung tangan</li> </ol> </li> <li>4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>5. Lakukan pengukuran Panjang Badan, Berat Badan, Lingkar Kepala, Lingkar Perut dan Lingkar Dada</li> <li>6. Lakukan pemeriksaan TTV (meliputi frekuensi nadi, frekuensi napas dan suhu)</li> <li>7. Lakukan pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki</li> <li>8. Lakukan pemeriksaan kemampuan menyusu bayi</li> <li>9. Pastikan TTV dalam batas normal dan stabil selama 12 jam sebelum pemulangan</li> <li>10. Pastikan bayi telah BAK regular dan BAB 1 kali selama 1 hari</li> <li>11. Pastikan bayi tidak ada gejala sepsis</li> <li>12. Pastikan bayi sudah diberikan imunisasi hepatitis B0</li> <li>13. Ajarkan orang tua tentang perawatan bayi di rumah</li> <li>14. Ajarkan orang tua tentang tanda bahaya pada bayi</li> <li>15. Anjurkan orang tua datang ke fasilitas Kesehatan terdekat jika ada tanda bahaya pada bayi</li> <li>16. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah</li> <li>17. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien</li> </ol> |  |                     |

|                     |  |
|---------------------|--|
| <p>Referensi</p>    | <p>Bowden, v. R. And Greenberg, C.S. (2016). <i>Pediatric Nursing Procedures</i> (4<sup>th</sup> ed.). Philadelphia : Lippincott Williams &amp; Wilkins</p> <p>Hockenberry and Wilson. (2014). <i>Wong's Nursing Care of infants dan Children</i> (10<sup>th</sup> ed.). St. Louis : Elsevier Health Sciences.</p> <p>PPNI (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta : DPP PPNI.</p> <p>PPNI (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i> (1<sup>st</sup> ed.). Jakarata : DPP PPNI.</p> |
| <p>Unit Terkait</p> | <p>Rawat Inap, Rawat Jalan</p>   |